

TINGKAT PENGETAHUAN SISWA DENGAN STIGMA PADA ODHA

Titin Sianipar¹⁾, Sondang Ratnauli Sianturi²⁾
Program Studi Keperawatan^{1,2)}
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Sint Carolus, Jakarta, Indonesia

ABSTRAK

Kasus HIV/AIDS yang tinggi dapat disebabkan oleh kurangnya pengetahuan, hal tersebut dapat menyebabkan stigma buruk terhadap orang dengan HIV dan AIDS (ODHA). Stigma yang diberikan kepada ODHA misalnya dalam bentuk penolakan yang menyebabkan ODHA enggan mencari pengobatan. Penelitian ini bertujuan untuk melihat hubungan pengetahuan siswa dengan stigma pada ODHA. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan desain potong lintang pada 98 responden yang merupakan seluruh populasi. Hasil penelitian menemukan bahwa sebagian besar responden adalah perempuan dan mendapatkan informasi mengenai HIV/AIDS melalui internet. Hasil uji bivariat dengan uji kendall tau C menemukan tidak ada hubungan bermakna (p value 0,196) antara pengetahuan tentang HIV/AIDS dengan stigma terhadap ODHA pada siswa. Diharapkan sekolah mampu meningkatkan pengetahuan kepada siswa- siswi agar terkait HIV/AIDS untuk mengurangi masalah stigma pada ODHA.

Kata kunci: HIV/AIDS; Pengetahuan; Remaja; Stigma

ABSTRACT

The increasing number of HIV/AIDS cases mostly caused by lack of knowledge that creates stigma towards people living with HIV and AIDS (PLWHA). Stigma given to PLWHA such as refusal made PLWHA reluctant to seek a treatment. This study aims at analyzing the relationship between the level of knowledge of HIV/AIDS among students. This is a cross-sectional study. Respondents in this study were total population consisted of 98 respondents. The majority of respondents are female and all respondents seek information about HIV/AIDS through internet websites. The results of the bivariate analysis using the Kendall tau c test showed that there was no significant relationship (0.196) between the level of knowledge about HIV/AIDS and the stigma of people living with HIV/AIDS among students. Hopefully schools will improve knowledge of the students related to HIV/AIDS to reduce stigma in PLWHA.

Keywords: HIV/AIDS; Knowledge; Teenager; Stigma

Alamat korespondensi: Jl. Salemba Raya No.41, RT.3/RW.5, Paseban, Kec. Senen, Kota Jakarta Pusat,
Daerah Khusus Ibukota Jakarta
Email korespondensi: sondangrsianturi@gmail.com

PENDAHULUAN

Human Immunodeficiency Virus (HIV) adalah virus yang melumpuhkan sistem kekebalan tubuh. Sedangkan *Acquired Immuno Deficiency Syndrome (AIDS)* adalah adalah penyakit karena menurunnya kekebalan tubuh akibat infeksi HIV dan Orang Dengan HIV/AIDS (ODHA) harus konsumsi ARV agar menurunkan jumlah virus HIV di dalam tubuh sehingga tidak masuk ke dalam stadium AIDS (Kemenkes, 2020).

Pada tahun 2020, jumlah ODHA di dunia sebanyak 37,6 juta dengan kasus baru 1,5 juta dan 0,8% ODHA berusia 15-49 tahun. Populasi ODHA terbanyak berada di benua Afrika yaitu 25,7 juta. Di Indonesia sendiri, kasus HIV/AIDS pada tahun 2020 sebanyak 537.730 orang, dengan perincian 409.857 orang dengan HIV, 127.873 orang yang mengalami AIDS. Remaja usia 15-19 tahun menyumbang 3-4 % kasus HIV/AIDS (Kemenkes, 2020). Penduduk Indonesia yang menderita HIV/AIDS, dengan rentang usia 15-49 tahun mencapai 5 dari 1000 populasi (UNAIDS, 2020). Provinsi penyumbang kasus HIV tertinggi adalah DKI Jakarta (Kemenkes RI, 2020).

HIV/AIDS menimbulkan berbagai respon di masyarakat yang takut tertular sehingga menimbulkan stigma dan diskriminasi sehingga menyebabkan tingginya kasus HIV dan AIDS. Hal tersebut menghambat upaya mengurangi kasus HIV/AIDS (Airlangga, 2019). Harun (2017) menjelaskan bahwa tingginya stigma dan diskriminasi terhadap ODHA karena kurangnya pengetahuan tentang HIV/AIDS. Hasil penelitian Sugiharti (2020) di Indonesia menemukan ODHA tidak dirawat keluarga, dipindahkan dari sekolah, tak memiliki teman bermain, ditelantarkan keluarga, dan disembunyikan orang tua agar tidak dikucilkan tetangga. ODHA merasakan ketakutan untuk memberitahukan statusnya dan menentukan untuk tidak melakukan pengobatan jika sakit, yang berdampak pada kesehatan yang makin menurun dan penularan tidak dapat di kontrol (Shaluhayah, 2016). Selain orang dewasa, stigma dan diskriminasi juga dilakukan oleh anak-anak dan remaja, dari aspek kognitif, sosial dan fisik (Parut AA, 2016). Penelitian Situmeang tahun 2017 menemukan 62,8% orang dewasa di Indonesia memberi stigma terhadap ODHA.

Tingginya tingkat stigma pada ODHA dapat dipengaruhi oleh pengetahuan tentang HIV yang rendah (UNAIDS, 2017). Remaja berpengetahuan rendah kurang memahami perilaku berisiko terinfeksi HIV (Aung Zaw et al, 2013). Penelitian Mardhatillah et al., (2021) menemukan 117 siswa berpengetahuan HIV dan AIDS rendah tidak memiliki stigma terhadap ODHA. Penelitian Situmeang (2017) menemukan remaja dengan pengetahuan HIV yang rendah cenderung tinggi memberikan stigma terhadap ODHA. Hal ini sesuai dengan temuan Manjaw & Sianturi (2020) bahwa remaja dengan pengetahuan baik dan cukup memiliki stigma rendah terhadap ODHA. Hasil dari studi pendahuluan terhadap siswa SMA X menemukan bahwa mereka takut berdekatan dengan orang dengan HIV karena tidak baik perilakunya. Mereka juga menyatakan tidak sosialisasi tentang HIV/AIDS. Studi ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan murid dengan stigma pada ODHA.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain potong lintang pada siswa SMA X di Jakarta menggunakan teknik total populasi pada 98 responden. Alat bantu pengumpulan data berupa kuesioner pengetahuan berisi 19 pernyataan tentang HIV/AIDS dan kuesioner stigma berisi 20 pernyataan terhadap ODHA. Kuesioner ini telah dilakukan uji validitas dan reliabilitas yaitu pada kuesioner pengetahuan nilai r 0,361 dan *alpha cronbach's* 0.934. Uji statistik dilakukan dengan *Kendall's Tau C*. Penelitian ini sudah melakukan uji etik di KEPPK Sint Carolus No. 018/KEPPKSTIKSC/I/2022.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik individu dapat dilihat dari tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1. Karakteristik individu

Karakteristik		N	%
Jenis kelamin	Perempuan	67	68,4
	Laki-laki	31	31,6
Media informasi	Internet	98	100

Hasil penelitian menunjukkan mayoritas responden berjenis kelamin perempuan (68,4%), dalam rentang usia responden berusia 17 tahun dan mendapatkan informasi tersebut melalui internet.

Tabel 2. Kategori tingkat pengetahuan HIV/AIDS

Variabel	N	%
Baik	32	32,7
Cukup	44	44,9
Kurang	22	22,4

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa terdapat 32,7% siswa yang mempunyai tingkat pengetahuan yang baik, 44,9% siswa mempunyai tingkat pengetahuan yang cukup, dan masih terdapat siswa/siswi yang mempunyai pengetahuan yang kurang yaitu 22,4%. Notoatmodjo (2013) menjelaskan bahwa pengetahuan adalah hasil tahu setelah seorang melakukan penginderaan objek tertentu dan sangat berpengaruh terhadap terbentuknya sikap. Salah satu yang menjadi indikator keberhasilan dalam *Sustainable Development Goals* (SDGs) untuk memerangi penyakit HIV/AIDS yaitu dengan edukasi remaja mengenai HIV/AIDS. Sikap dan perilaku dapat dipengaruhi oleh pengetahuan dan pemahaman seseorang terhadap sesuatu. Nurwati (2018) menjelaskan bahwa remaja berpengetahuan rendah akan menganggap HIV/AIDS adalah penyakit mematikan (Nurwati, 2018).

Penelitian ini menemukan 45% remaja memiliki pengetahuan cukup, dibuktikan melalui kuesioner yang dijawab dengan benar oleh responden tentang tanda dan gejala HIV/AIDS. Hal ini terlihat dari 95,9% murid menjawab bahwa ODHA mengalami gejala seperti penurunan berat badan, demam, lemah, diare, kelenjar limfe membengkak, 81,6% menjawab gejala infeksi HIV pada awalnya sulit dikenali, serta 88,8% menjawab AIDS adalah gejala akibat turunnya sistem kekebalan tubuh. Sebesar 88,8% responden menjawab homoseksual memiliki risiko tertular HIV, 82,7% menjawab bahwa abstinensia sebelum menikah dapat mencegah tertularnya HIV dan 75,5% menjawab penularan HIV/AIDS pada perempuan lebih mudah daripada laki-laki. Hal tersebut didukung oleh penelitian lainnya, misalnya penelitian Berek (2018) yang menyatakan 59,4% remaja memiliki pengetahuan tentang HIV/AIDS yang baik dan penelitian Saputri (2021) menemukan 52,8% remaja memiliki pengetahuan baik.

Tabel 3. Kategori stigma terhadap orang dengan HIV/AIDS

Variabel	N	%
Tinggi	14	14,3
Rendah	84	85,7

Pada tabel 3, sebesar 85,7% responden memiliki kategori stigma yang rendah, namun masih ada responden dengan stigma yang tinggi yaitu 14,3%. Stigma adalah cara pandang orang lain secara negatif yang dipengaruhi oleh beberapa faktor. Stigma dan diskriminasi dapat disebabkan perilaku dan kebiasaan buruk yang bertentangan dengan norma positif dalam masyarakat (Depkes RI, 2011).

Stigma mengenai HIV itu sendiri awalnya dari keyakinan bahwa HIV merupakan buah perilaku seksual menyimpang (Balatif, 2020), akibat bagi orang yang melanggar ajaran agama dan menimbulkan stigma serta diskriminasi bagi mereka (Putra, et.al, 2019). Penelitian Simorangkir (2019) menemukan bahwa 7,5% responden menolak bertetangga dengan ODHA.

Stigma rendah yaitu cara pandang negatif terhadap orang lain yang dipengaruhi oleh pendidikan, lingkungan, dan pengetahuan namun dalam kategori rendah. Hal ini didukung oleh pernyataan yang menyatakan responden tidak setuju bahwa ODHA mendapat penyakitnya sebagai kutukan dari perbuatannya (59,2%), sebanyak 66,3% tidak setuju bahwa ODHA layak dihukum, 50% responden tidak setuju ODHA menularkan penyakitnya dengan bersalaman. Namun demikian, masih ada 23,4% responden tidak akan membeli barang ke toko atau warung yang dimiliki ODHA karena kita bisa tertular penyakit, 24,5% menganggap HIV bisa ditularkan dengan berjabat tangan.

Stigma tinggi yaitu sudut pandang negatif yang relatif tinggi atau buruk terhadap seseorang. Masih ada 18,4% responden yang memberikan stigma tinggi dan setuju ODHA harus dikeluarkan dari sekolah, 24,5% yakin mereka mendapat penyakitnya karena kutukan dari perbuatannya, dan 24,5% menolak hidup satu rumah dengan mereka.

Peneliti beranggapan bahwa stigma yang disematkan terhadap ODHA tidak terlepas dari opini masyarakat yang menganggap HIV dan AIDS adalah penyakit kutukan atas perbuatan penderitanya, dan takut tertular. Hal tersebut dibuktikan dengan 24,5% murid percaya bahwa ODHA terkena HIV dan AIDS sebagai kutukan atas perilakunya. Stigma yang beredar bahwa ODHA menakutkan dan terkena HIV merupakan balasan akibat perilakunya disebabkan masyarakat masih berpatokan pada agama, moral, budaya dan adat-istiadat yang melarang hubungan seksual pra nikah (Telaumbanua, 2020).

Tabel 4 Hubungan Tingkat Pengetahuan HIV/AIDS dengan Stigma Terhadap Orang Dengan HIV/AIDS

Tingkat Pengetahuan	Stigma pada ODHA				Total		pvalue
	Tinggi		Rendah		N	%	
	N	%	N	%	N	%	
Baik	3	9,4	3	90,6	32	100	0,196
Cukup	6	13.6	6	86.4	44	100	
Kurang	5	22.7	5	77.3	22	100	

Responden yang memiliki pengetahuan yang baik dan cukup mengenai HIV/AIDS mempunyai stigma rendah (90,6% dan 86,4%). Sebesar 22,7% responden dengan pengetahuan rendah memberikan stigma yang tinggi.

Analisis bivariat menggunakan uji Kendall's Tau b mendapatkan nilai pvalue = 0,196 artinya tidak ada hubungan signifikan antara pengetahuan tentang HIV/AIDS dan stigma pada ODHA dan sejalan dengan temuan Finnajakh, dkk (2019). Sejalan pula dengan penelitian Prastiwi (2019), pada 99 responden yang menemukan tidak ada hubungan bermakna antara pengetahuan dengan stigma pada ODHA. Hasil ini juga sesuai dengan Zakaria, dkk (2020) di salah 1 SMA di Bandung.

Namun demikian, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Harun (2017) yang menemukan tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan stigma terhadap ODHA. Penelitian Mardhatillah et.al, (2021) pada 260 siswa SMAN 5 Makasar menemukan hubungan antara

pengetahuan dengan stigma terhadap ODHA. Penelitian Sandrawati et al (2020) juga menunjukkan bahwa 60,6% responden masih menstigma ODHA dan berhubungan dengan rendahnya pengetahuan (p value 0,035).

Penelitian ini menemukan mayoritas pengetahuan responden termasuk kategori cukup dan baik. Penelitian ini menemukan responden dengan stigma tinggi yang berpengetahuan baik dan cukup baik, serta terdapat responden dengan stigma rendah yang berpengetahuan kurang baik. Coleman (2016) menjelaskan jika keluarga memiliki kuat dengan ODHA maka mereka akan memberi dukungan, sehingga dapat disimpulkan bahwa stigma yang dialami ODHA mungkin dipengaruhi oleh beberapa faktor, tidak hanya pengetahuan. Hal ini sejalan dengan temuan Prastiwi (2019) yaitu pengetahuan bukanlah faktor utama, tetapi persepsi dan pengalaman dapat mendukung terjadinya stigma. Persepsi tentang HIV/AIDS merupakan kutukan sangat memengaruhi sikap dan perilaku dalam menghadapi ODHA, faktor lainnya menurut Paryati, dkk (2012) adalah jenis kelamin, umur, tingkat pendidikan, persepsi, pengetahuan dan patuh menjalankan perintah agama. Stigma tinggi kepada ODHA dapat dipengaruhi faktor religiusitas, hubungan keluarga dengan ODHA, persepsi sehingga pengetahuan tidaklah menjadi satu-satunya penyebab.

SIMPULAN

Sebesar 45% responden memiliki pengetahuan cukup, 84,7% responden memiliki stigma rendah. Hasil uji statistik menemukan tidak adanya hubungan antara pengetahuan HIV/AIDS dengan stigma pada ODHA.

SARAN

Sebagai saran kepada sekolah agar meningkatkan pengetahuan murid mengenai HIV/AIDS untuk mengurangi stigma terhadap ODHA.

DAFTAR PUSTAKA

- Ade Wulandari. (2014). Karakteristik Pertumbuhan Perkembangan Remaja Dan Implikasinya Terhadap Masalah Kesehatan Dan Keperawatannya. *Jurnal Keperawatan Anak*, Volume 2.
- Au: Aung Zaw, Anisah, Wee Kw, Kyin H, Than N, Kamil, Et Al. (2013) Cross Sectional Study Of Knowledge, Attitude, And Practice On Hiv Infection Among Secondary School Students In Kuala Terengganu. *International Journal Of Medicine And Medical Sciences*, Vol. 4 Issue. 4. 1335-1346.
- Balatif, R. (2020). Pelajari Hiv, Hentikan Stigma Dan Diskriminasi Orang Dengan Hiv/Aids (Odha). *Jimki: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kedokteran Indonesia*, 7(2). <https://doi.org/10.53366/jimki.v7i2.52>
- Budiman & Riyanto, A.(2014). *Kapita Selekta Kuesioner Pengetahuan dan Sikap dalam Penelitian Kesehatan*, Salemba Medika, Jakarta.
- Centers for Disease Control and Prevention. (2009). Diagnoses of HIV infection and AIDS in the United States and Dependent Areas. 32. <http://www.cdc.gov/hiv/surveillance/resources/reports/2009report/index.htm#1>
- Efren, I., Parliani, & Herman. (2018). Hubungan tingkat pengetahuan dengan stigma dan diskriminasi terhadap orang dengan hiv aids pada remaja di pontianak barat tahun 2018. *Jurnal Proners*, 3(1).
- Ekstrand, M. L., Raj, T., Heylen, E., Nyblade, L., Devdass, D., Pereira, M., Mazur, A., & Srinivasan, K. (2020). Reducing HIV stigma among healthcare providers in India using a partly tablet-administered intervention: the DriSti trial. *AIDS Care - Psychological and Socio-Medical Aspects of AIDS/HIV*, 32(sup2), 14–22. <https://doi.org/10.1080/09540121.2020.173922>
- Endra, F. (2017). *Pedoman Metodologi Penelitian (Statistika Praktis)*. Sidoarjo: Zifatama Jawa.

- Fauziyah, dkk. (2018). Respon Remaja Lelaki Suka Lelaki (LSL) Dengan Status HIV Positif Terhadap Pencegahan Penularan HIV Kepada Pasangan. *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia* Vol. 13, No.1
- Finnajakh, Aunan, Niken Meilani, dan Nanik Setiyawati. (2019). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Persepsi Dengan Stigma Masyarakat Terhadap ODHA Di Desa Pandowoharjo, Kecamatan Sleman, Kabupaten Sleman. <http://eprints.poltekkesjogja.ac.id/2279/> Diakses pada tanggal 4 Mei 2020.
- Harun, Rezky Haryati. (2017). Hubungan Pengetahuan Masyarakat Tentang HIV/AIDS Dengan Stigma Pada ODHA (Orang Dengan HIV/AIDS) Di Sinduadi Mlati Sleman Yogyakarta. <http://digilib.unisayogya.ac.id/2841/> Diakses pada tanggal 10 April 2019.
- Kemenkes RI. (2020). Infodatin HIV/AIDS. In Kemenkes RI.
- Kemenkes RI. (2018). profil kesehatan indonesia 2017.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2016). Situasi HIV/AIDS di Indonesia. Retrieved from www.depkes.go.id/article/view/17010600004/situasi-hiv-aids-di-indonesia.html
- Kementerian RI, (2020) Laporan situasi perkembangan HIV-AIDS dan PIMS Di Indonesia Triwulan III Tahun 2020. Jakarta : Kemenkes RI.
- Manjaw, C. C., & Sianturi, S. R. (2020). The Level of Public Knowledge About HIV/AIDS With the Stigma of PLWHA: Cross Sectional Study. 30(Ichd), 221-225. <https://doi.org/10.2991/ahsr.k.201125.038>
- Mardhatillah, M., Febrianti, D., & ... (2021). Hubungan Pengetahuan Siswa tentang HIV dan AIDS dengan STIGMA Terhadap ODHA di SMAN 5 Makassar. *Edumaspuj: Jurnal ...*, 5(1), 451-457. <https://ummaspuj.e-journal.id/maspujlr/article/view/1235>
- Masturoh, I., & Anggita, N. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Kementrian Kesehatan Republik Indonesia.
- Nurma D. (2018). Penyebab Diskriminasi Masyarakat kecamatan dewantara kabupaten Aceh Utara terhadap Orang dengan Hiv-Aids. *SEL J PenelitlanKesehatan*. 5(1):1-19.
- Nawangwulan, A. T. (2020). Stigma Anak dengan HIV/AIDS pada Masyarakat. *Higeia Journal of Public Health Research and Development*, 4(4), 621-631.
- Noorhidayah, Asrinawaty, & Perdana. (2016). Hubungan pengetahuan, Sikap, dan Sumber Informasi dengan Upaya Pencegahan HIV/AIDS Pada Remaja Komunitas Anak Jalanan di Banjarmasin Tahun 2016. *Dinamika Kesehatan*, 7(1), 273-282.
- Notoatmodjo. (2012). Teori Pengetahuan. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9).
- Notoatmodjo, S. (2014). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta : PT Rineka Cipta .
- Nurwati, N., & Rusyidi, B. (2019). Pengetahuan Remaja Terhadap Hiv-Aid. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(3), 288. <https://doi.org/10.24198/jppm.v5i3.20607>
- Owens, D. K., Davidson, K. W., Krist, A. H., Barry, M. J., Cabana, M., Caughey, A. B., Curry, S. J., Doubeni, C. A., Epling, J. W., Kubik, M., Landefeld, C. S., Mangione, C. M., Pbert, L., Silverstein, M., Simon, M. A., Tseng, C. W., & Wong, J. B. (2019). Screening for HIV Infection: US Preventive Services Task Force Recommendation Statement. *JAMA - Journal of the American Medical Association*, 321(23), 2326-2336. <https://doi.org/10.1001/jama.2019.6587>
- Paryati, Tri, Ardini S. Raksanagara, Irvan Afriandi. (2012). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Stigma Dan Diskriminasi Kepada ODHA (Orang Dengan HIV/AIDS) Oleh Petugas Kesehatan : Kajian Literatur. <https://pdfs.semanticscholar.org/b338/f8b5c4941e7c6705895a55004c61b362f468.pdf>
- Polit, D.F & Beck, C.T. (2012). *Nursing Research Ninth Ed*. Lippincott Williams & Wilkins
- Prasasti, S. (2017). Kenakalan remaja dan faktor penyebabnya. *Prosiding SNBK (Seminar Nasional Bimbingan Dan Konseling)*, 1(1), 28-45. prosiding.unipma.ac.id/index.php/SNBK/article/download/110/109

- Prastiwi, Rena N. Wahyu. (2019). Hubungan Pengetahuan, Sikap, Dan Persepsi Anggota WPA Tentang HIV/AIDS Dengan Stigma Pada ODHA Di Surakarta. <http://eprints.ums.ac.id/73608/> Diakses pada tanggal 04 Mei 2020.
- Putra, I., Hakim, M.Z., Heryana, W (2019) Keinginan Bunuh Diri Orang Dengan HIV/AIDS (ODHA) Dampingan Yayasan PKBI DKI Jakarta. Jurnal Ilmiah Rehabilitasi Sosial. Volume 1 Nomor 1 tahun, Bandung: Penerbit STKS Press
- RI, K. (2015). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 15 Tahun 2015 Tentang Pelayanan Laboratorium Pemeriksa HIV dan Infeksi Oportunistik. Kementerian Kesehatan RI, 151(436), 10-17.
- Sandrawati, Nasir, Narila M, Alkaff, Raihana N., Laily Hanifah. Stigma of People Living with HIV/AIDS and Its Related Factors among Health Students in UIN Jakarta. Proceedings of the 1st International Conference on Health Science 26-27 October 2020
- Setiadi. (2013). Konsep dan Praktik Penulisan Riset Keperawatan. Graha Ilmu.
- Setyarini, A. I., Titisari, I., & Ramadhania, P. A. (2017). Hubungan Pengetahuan Remaja Tentang HIV/AIDS Dengan Sikap Pencegahan HIV/AIDS Di SMA Negeri 1 Gurah Kabupaten Kediri. Jurnal Ilmu Kesehatan, 4(2), 25. <https://doi.org/10.32831/jik.v4i2.87>
- Situmeang, B., Syarif, S., & Mahkota, R. (2017). Hubungan Pengetahuan HIV/AIDS dengan Stigma terhadap Orang dengan HIV/AIDS di Kalangan Remaja 15-19 Tahun di Indonesia (Analisis Data SDKI Tahun 2012). Jurnal Epidemiologi Kesehatan Indonesia, 1(2). <https://doi.org/10.7454/epidkes.v1i2.1803>
- Simanjuntak, Novita Hasiani. (2018). Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Penularan HIV/AIDS Dengan Stigma Terhadap ODHA Di Kalangan Akademisi Universitas HKBP Nommensen Medan Tahun 2018. [Jurnal]. Jurnal Kedokteran Methodist. Vol. 2, No. 2 Desember 2018.
- Simorangkir, Takur Lemunson dan Sondang Sianturi. (2019). Hubungan Antara Karakteristik, Tingkat Pengetahuan Dan Stigma Pada Penderita HIV/AIDS.
- Sugiharti, S., Handayani, R. S., Lestary, H., Mujiati, M., & Susyanti, A. L. (2020). Stigma Dan Diskriminasi Pada Anak Dengan Hiv Aids (Adha) Di Sepuluh Kabupaten/Kota Di Indonesia. Jurnal Kesehatan Reproduksi, 10(2). <https://doi.org/10.22435/kespro.v10i2.2459>
- Susilo, W.H. (2013). Prinsip-Prinsip Biostatistika dan Aplikasi SPSS pada Ilmu Keperawatan. Jakarta: InMedia.
- Susilowati, T., Sofro, M. A., Bina Sari, A., Permata Indonesia, P., dr Karyadi Semarang, R., & Tinggi Analis Bakti Asih Bandung, S. (2018). Faktor Risiko Yang Mempengaruhi Kejadian Hiv/Aids Di Magelang. PROSIDING: SEMINAR NASIONAL REKAM MEDIS & INFORMASI KESEHATAN Standar Akreditasi Rumah Sakit (SNARS) Edisi 1, 85-95.
- Tampi, D. (2013). Hubungan Pengetahuan, Sikap dengan Tindakan Pencegahan HIV/AIDS pada Siswa SMA Manado International School. Jurnal Kedokteran Komunitas Dan Tropik, 1(4), 140-145.
- UNAIDS. (2017). Global Hiv Statistics – July 2017 Unaid. Fact Sheet, NOVEMBER.
- UNAIDS. (2020). Global HIV & AIDS statistics. World AIDS day 2020 fact sheet. UNAIDS [Online], 2021. https://www.unaids.org/en/resources/fact-sheet%0Ahttps://www.unaids.org/sites/default/files/media_asset/UNAIDS_FactSheet_en.pdf
- Wahyu, S. T. C., & Permana, I. (2017). Gambaran Pengaruh S Tigma N Eгатif P Ada P Enderita Hiv. 8(2), 72-78.
- Wawan A. & Dewi M. (2011). Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusi. Cetakan II. Yogyakarta : Nuha Medika
- Wawan A. dan Dewi M. (2016). Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusia, Nuha Medika, Yogyakarta.

- WHO (2020) Data dan statistic. World Health Organization. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/hiv-aids>
- WHO (2020) Summary global HIV. World Health Organization. <https://www.who.int/teams/global-hiv-hepatitis-and-stis-programmes/hiv/strategic-information/hiv-data-and-statistics>
- Wilhelmus. (2012). Statiska & Aplikasi Untuk Penelitian Ilmu Kesehatan. Trans Info Mesika.
- Yani, F., Harahap, F. S. D., & Hadi, A. J. (2020). Stigma Masyarakat Terhadap Orang Dengan HIV/AIDS (ODHA) Di Kabupaten Aceh Utara. MPPKI (Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia): The Indonesian Journal of HealthPromotion,3(1),56-62.<https://jurnal.unismuhpalu.ac.id/index.php/MPPKI/article/view/102>